

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang telah diperoleh peneliti dapat ditarik kesimpulan. Pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan berpedoman pada fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut: Tahapan perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih pada kurikulum merdeka dengan mengikuti pelatihan workshop yang diadakan secara online maupun diselenggarakan oleh MAN 1 Kota Kediri yang bertempat di aula besar MAN 1 Kota, seperti menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, serta merencanakan dan mengembangkan modul ajar.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut: pengabsenan guru yang dilakukan siswa melalui aplikasi Smart School, memberikan pertanyaan pemantik, guru fiqih menyampaikan Tujuan Pembelajaran, guru fiqih memberikan Lembar Kerja Peserta Didik kepada peserta didik, menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*, guru fiqih menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ketika menghadapi siswa yang mengalami kendala dalam kehadiran dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Di MAN 1 Kota Kediri tentunya

pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa Wi-Fi, handphone, laptop, tab proyektor, dan LCD.

3. Pelaksanaan Asesmen Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Pada Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan asesmen diagnostic di MAN 1 Kota Kediri oleh guru fiqih terdiri dari dua asesmen awal, yaitu asesmen nonkognitif dan kognitif yang dilaksanakan sebelum pembelajaran terdiri dari lima soal. Kedua, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, berupa presentasi seputar materi yang telah dipelajari, keaktifan siswa ketika proses diskusi, tugas-tugas proyek yang diberikan oleh guru fiqih salah satunya pembuatan peta konsep atau power point. Ketiga, pelaksanaan asesmen sumatif di MAN 1 Kota Kediri meliputi sumatif harian yang dilaksanakan oleh guru fiqih setelah selesai satu bab terdiri dari 10 soal, sementara sumatif tengah dan akhir semester mengikuti kalender pendidikan dengan jumlah 50 soal. Asesmen sumatif tengah dan akhir semester dilaksanakan secara CBT menggunakan handphone tanpa koneksi internet.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang menguatkan teori dari Yogi angraena, dkk dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah bahwa pembelajaran meliputi aktivitas merumuskan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran dan cara mencapai Tujuan Pembelajaran tersebut. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Hal ini sesuai dengan praktik

pembelajaran dan asesmen di MAN 1 Kota Kediri dalam mata pelajaran fiqih kelas X, dimana guru fiqih secara konsisten menyusun Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan membuat modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, guru fiqih tidak hanya menyampaikan materi dengan berbagai model pembelajaran, namun juga menerapkan asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif untuk mengukur kemampuan peserta didik.

2. Implikasi praktis

Dari beberapa temuan di MAN 1 Kota Kediri bahwasannya dalam proses pembelajaran fiqih masih perlu menerapkan berbagai model pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka diharapkan guru fiqih dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif sesuai Kurikulum Merdeka.

C. Saran

1. Bagi guru

Guru Fiqih diharapkan dapat lebih aktif mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan, workshop, maupun pendampingan rutin guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif terkait efektifitas penerapan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak madrasah atau jenjang kelas berbeda sebagai objek kajian.